

Implementation of Radio Convergence of The Republic of Indonesia (RRI Pro 1 Yogyakarta) in Maintaining Existence in The Digital Era

Adit Saputra* & Angga Intueri Mahendra

Ilmu Komunikasi, Universitas AMIKOM Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Abstract

In a modern era as it is today, technology is developing very rapidly, so the media industry must also grow. The mass media, especially radio, must go hand in hand with globalization and the Internet to survive, let alone society has shifted from digital media to conversational, so convergence is a solution to keep radio heard by the public. Media convergence is the integration of the traditional telecommunications media with the Internet. The Radio of the Republic of Indonesia (RRI) is the only radio station owned by the State of the Union of Indonesia. (NKRI). The aim of this research is to know and explain the form of Yogyakarta RRI strategy inining its existence in the digital age. The theory used in this study is Henry Jenkins' theory by uniting the 3c of computing, communication, and content. The study uses qualitative methods and participant observation. The results of this study found that the step RRI Yogyakarta took to preserve its existence in this digital age was by making convergence. Convergence carried out by RRI Yogyakarta among others Website, RRI Go Play, Chanel Youtube and RRI Net. The impact of the convergence done by Yogyakarta RRI is the ease of access, the public can access and can enjoy through smartphone anywhere and anytime.

Keywords: Convergence; RRI; Existence; Digital.

1. Pendahuluan

Media informasi terus mengalami perubahan seiring berkembangnya zaman yang menuntut semuanya serba digital dan kemungkinan media massa konvensional akan tergeser (Gani, 2014). Seperti halnya sekarang di era digital ini, banyak masyarakat yang mengakses internet untuk keperluan komunikasi serta untuk mendapatkan informasi (Evanalia, Rochim, & Fatimah, 2023). Di era seperti ini masyarakat Indonesia memiliki ketergantungan yang kuat terhadap internet. Berdasarkan fenomena tersebut media konvensional seperti Radio Republik Indonesia Kota Yogyakarta memiliki dua pilihan yaitu harus beradaptasi dengan lingkungan baru atau media akan ditinggalkan oleh penggunanya. Menyikapi fenomena tersebut, media harus berbenah agar eksistensinya tetap terjaga. Media harus melakukan adaptasi akan perubahan agar tetap diminati oleh masyarakat. Sehingga media konvensional harus melakukan transformasi atau perubahan. Salah satu strategi perubahan tersebut adalah dengan penerapan konvergensi media. Konvergensi media adalah segala fungsi media yang telah berkolaborasi menjadi satu perangkat, hal ini terjadi karena adanya penggabungan antara media konvensional ke media digital (Latifah & Ismandianto, 2021).

Teori konvergensi yang diteliti oleh (Jenkins, 2008) dalam bukunya yang berjudul "*convergence culture: Where Old And New Media Collide*" pada tahun 2008, menyatakan bahwa konvergensi media merupakan proses yang terjadi sesuai dengan perkembangan budaya masyarakat. Konvergensi media ini menyatukan 3C yaitu *computing* (memasukkan data melalui komputer), *communication* (komunikasi), dan *content* (materi/isi konten). Salah satu teori Konvergensi Media yang disampaikan oleh Henry Jenkins adalah konvergensi bukanlah hasil akhir melainkan proses yang mengubah bagaimana media diproduksi dan dikonsumsi. Teori konvergensi media tersebut diteliti oleh Henry Jenkins pada tahun 2006, menurutnya konvergensi media ini dapat terjadi sesuai dengan perkembangan budaya masyarakat. Penelitian Jenkins telah difokuskan pada konsep "Konvergensi Media", berargumen bahwa teknologi-sederhana berfokus tentang bagaimana individu dalam kontemporer budaya sendiri memasuki dan menggabungkan banyak sumber-sumber media yang berbeda menawarkan pemahaman yang jauh lebih kaya hubungan antara bentuk media yang berbeda (Sherly & Keni, 2022).

* Corresponding author.

E-mail address: adit.saputra@students.amikom.ac.id

Konvergensi media tidak hanya pergeseran teknologi atau proses teknologi, namun juga termasuk pergeseran dalam paradigma industri, budaya dan sosial yang mendorong konsumen untuk mencari informasi baru. Konvergensi media terjadi dengan melihat bagaimana individu berinteraksi dengan oranglain pada tingkat sosial dan menggunakan berbagai platform media (Leowarin & Thanasuta, 2021) untuk menciptakan pengalaman baru, bentuk–bentuk baru media dan konten yang menggabungkan kita secara sosial, dan tidak hanya kepada konsumen lain, tetapi untuk para produsen perusahaan media (Jenkins, 2008).

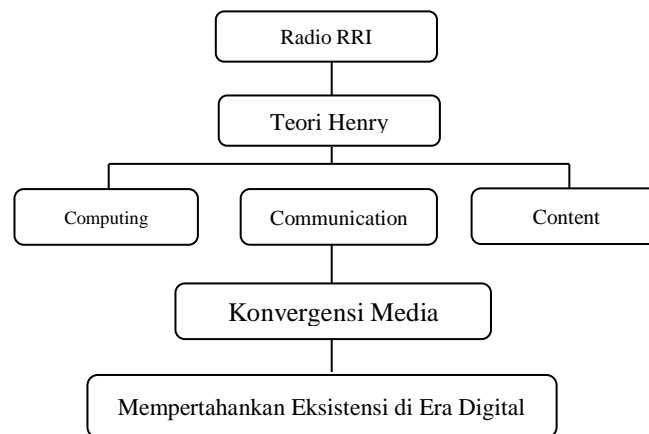
Radio merupakan salah satu media massa yang turut merambah dunia digital. Khalayak radio kini bisa mengakses siaran radio melalui internet. Pendengar tetap bisa mendengarkan siaran radio secara online, serta media sosial yang digunakan oleh khalayak sehingga arah komunikasi diantara khalayak dengan media massa pun saat ini terjalin secara interaktif (Rulli, 2015). Pada proses berita radio, umumnya disampaikan langsung narasumber dalam bentuk siaran langsung atau rekaman Radio dalam konvergensi memiliki yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan (Sugiya, 2012). Radio masih bisa bertahan ditengah gempuran media baru hingga saat ini, karena radio menjadi garda terdepan menyampaikan informasi secara aktual dan faktual. Lembaga Penyiaran Publik RRI sebagai radio tertua di Indonesia sudah menerapkan konvergensi media, penyatuan teknologi informasi dan komunikasi. Bentuk transformasi yang sudah dilakukan RRI adalah dengan membuat website yang dapat diakses pendengar RRI melalui rri.co.id, aplikasi RRI Play Go, siaran podcast RRI yang dapat didengarkan melalui website RRI maupun youtube, dan berinteraksi dengan pendengar melalui sosial media.

Penerapan Konvergensi Media yang dilakukan Radio Republik Indonesia berbeda dengan stasiun radio di Yogyakarta lainnya. Selain bisa mendengarkan radio secara streaming melalui website rri.co.id maupun aplikasi RRI Play Go, pengguna aplikasi RRI Play Go bisa juga menikmati tayangan siaran langsung dari RRI Net. Fitur radio picture ini hanya dimiliki oleh RRI. RRI Play Go pada tahun 2015 mendapatkan penghargaan sebagai pemenang pertama untuk aplikasi kategori Green Broadcasting Engineering Award 2015, di Istanbul, Turki dalam Forum Asia Pacific Broadcasting Union (ABU). Namun pembaruan yang sudah lakukan RRI masih banyak belum diketahui oleh khalayak terutama kalangan anak muda di Yogyakarta. Anak muda saat ini lebih memilih menggunakan sosial media untuk mencari informasi dan hiburan dari pada menggunakan siaran radio.

Berdasarkan problematika tersebut peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam lagi mengenai Penerapan Konvergensi Radio Republik Indonesia Yogyakarta Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Era Digital. Oleh karna itu rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana langkah RRI Yogyakarta untuk mempertahankan eksistensi di era digital dan konvergensi apa yang dilakukan rri di era digital yang berkembang sekarang. Adapun untuk tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai penerapan konvergensi RRI Yogyakarta dalam mempertahankan eksistensi di era digital sekarang. Selain itu, untuk menghindari pembahasan yang meluas maka fokus penelitian ini pada penerapan konvergensi rri Yogyakarta dalam mempertahankan eksistensi di era digital.

Dengan demikian maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan mengenai praktik dan penerapan konvergensi media pada radio supaya memperluas jangkauan pendengar dan mempertahankan eksistensinya di era digital. Dan juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan konvergensi media pada radio. Selain itu, untuk memperkuat data pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian terdahulu yakni (Salsabila, Maulana, & Thalita, 2021) yang berjudul Konvergensi Digital Radio Republik Indonesia Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19, menunjukan bahwa Radio Republik Indonesia (RRI) Yogyakarta dalam praktek konvergensi kontinum sudah mencapai tahapan terakhir yaitu *full convergence*, dalam perkembangan produk Radio Replublik Indonesia (RRI) Yogyakarta, disesuaikan dengan perkembangan teknologi dengan melakukam adaptasi dan mengedepankan karya inovatif dan kreatif. Penelitian Ilham Maulana (2022) yang berjudul Penerapan Konvergensi Radio Republik Indonesia (RRI Pro 2 Pekanbaru) dalam mempertahankan Eksistensi di Era Digital, menunjukan bahwa dalam melakukan penerapan konvergensi radio oleh Radio Republik Indonesia Pro 2 Pekanbaru menggunakan berbagai platfom yaitu instagram, Youtubue, Facebook, dan Tiktok. Namun ada satu yang menjadi ciri khas dari konvergensi RRI Pro 2 Pekanbaru yaitu memiliki aplikasi sendiri yang bernama RRI Play Go. Kolaborasi yang dilakukan oleh RRI Pro 2 Pekanbaru adalah kolaborasi cloning dalam artian banyak konten untuk dimuat di platform lainnya. Dalam melakukan penyiaran secara digital terdapat perbedaan – perbedaan dari penyiaran sebelumnya terutama dalam penggunaan alat yang digunakan dalam penyiaran, antara lain menggunakan kamera, komputer, jaringan, sound system dan audio mixer. Kedua penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian ini dari segi pembahasan strategi yang dilakukan untuk penerapan konvergensi di era digital sebuah media massa. Dan perbedaannya terletak pada pembahasan berupa eksistensi di era digital.

Radio Republik Indonesia adalah Radio tertua yang ada di Indonesia. Kerangka berpikir berfungsi untuk menghindari kerancuan penafsiran tentang bagaimana Konvergensi yang telah dilakukan Radio Republik Indonesia dalam mempertahankan eksistensinya di era digital.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Gambar 1 di atas menjelaskan kerangka berpikir merupakan dasar pemikiran yang memuat teori dan konsep – konsep pada suatu penelitian. Dengan kerangka berpikir dapat menggambarkan alur pemikiran penelitian. Dalam penelitian ini akan membahas bagaimana konvergensi media yang dilakukan Radio Republik Indonesia dalam mempertahankan eksistensi di era digital. Penelitian ini menggunakan teori Henry Jenkins pada proses mengubah media yang diproduksi dan dikonsumsi. Konvergensi menyatukan 3C yaitu *Computing* (memasukkan data dari komputer), *Communication* (Komunikasi) dan *Content* (materi isi/ konten). Dan (Jenkins, 2008) juga menyatakan bahwa konvergensi merupakan proses yang terjadi sesuai perkembangan budaya masyarakat. Sehingga penelitian ini cocok menggunakan teori Henry Jenkins karena setiap konvergensi yang dilakukan oleh RRI sesuai dengan perkembangan budaya sehingga dapat mempertahankan eksistensinya di era digital.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang datanya dipaparkan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik (Darwin et al., 2021). Adapun pemilihan kualitatif sebab peneliti ingin mencari strategi RRI Kota Yogyakarta dalam penerapan konvergensi untuk mempertahankan eksistensi di era digital sekarang. Selanjutnya, subjek pada penelitian ini adalah hasil wawancara dengan empat narasumber yakni Yahya Widada, selaku editor rri.co.id Yogyakarta, Rossihan Anwar, selaku wartawan senior lapangan, Arum dan Putra Irawan, selaku pendengar radio. Pemilihan dua narasumber tersebut berdasarkan kriteria kedudukan di rri.co.id dan lamanya bekerja dan dua narasumber pendengar radio. Lalu objek formal pada penelitian ini adalah upaya untuk mempertahankan eksistensi radio di era digital dengan melakukan konvergensi. Dengan demikian, sumber data pada penelitian adalah berupa sumber data primer dan sekunder. Data primer yang didapat dengan wawancara langsung dengan narasumber. Lalu, data sekunder yang didapat dari jurnal dan artikel. Oleh karena itu, untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi partisipan. Artinya, peneliti pernah terlibat dalam divisi pemberitaan tim liputan. Tahapan kedua adalah wawancara semi terstruktur yakni kegiatan wawancara di mana peneliti tidak hanya terpaku pada pedoman saja melainkan juga bisa melakukan improvisasi dalam wawancara. Sehingga, peneliti bisa mendapatkan data-data baru yang memungkinkan didapatkan peneliti selama proses wawancara. Dalam proses wawancara ini peneliti menggunakan pertanyaan yang dibuat peneliti guna membantu menganalisa yang dikemukakan oleh subjek lebih detail (Irawati, Natsir, & Fatah, & Haryanti, 2022). Adapun dalam penyusunan draft wawancara, peneliti merujuk pada fokus penelitian dan teori pendukung yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian pertanyaan untuk narasumber lebih mengerucut dan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Dan yang terakhir adalah dokumentasi yakni mengumpulkan arsip dan beberapa artikel ilmiah yang memiliki korelasi dengan penelitian ini dan juga yang memiliki batasan terbit 10 tahun terakhir. Batasan tersebut digunakan untuk menunjukkan kebaruan data pada penelitian ini. Selanjutnya pada teknik analisis data, peneliti mengacu pada Miles dan Huberman yaitu; pengumpulan data dengan observasi partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Selanjutnya reduksi data atau memilah data. Peneliti di sini memilah

dengan melihat fokus pada penelitian. Kemudian peneliti menyajikan data berupa deskripsi analisis yakni mendeskripsikan hasil temuan data.

Tahapan akhir adalah menarik kesimpulan. Pada penelitian ini peneliti meringkas hasil temuan yang sudah dianalisa oleh peneliti. Ringkasan tersebut intinya akan menjadi sebuah kesimpulan yang bersifat sementara. Kemudian peneliti menguji keabsahan data dari hasil kesimpulan penelitian yang nantinya menjadi kesimpulan akhir. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi waktu yakni lamanya peneliti melakukan penelitian selama berada di rri.co.id, sehingga peneliti bisa menguji kesamaan dan konsistensi jawaban dari partisipan dari waktu yang berbeda-beda. Uji validitas data ini digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya hasil temuan data, sehingga hasil dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan (Sudaryana & Agusiady, 2022).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Penerapan Konvergensi

Di era digital seperti sekarang ini teknologi informasi dan komunikasi mengharuskan setiap penyiaran melakukan transformasi dan mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi agar media konvensional bisa terus eksis. Salah satunya dengan cara melakukan konvergensi media. Konvergensi media adalah pengintegrasian antara perusahaan di bidang media informasi (computer), jejaring telekomunikasi, dan penyedia konten (radio, televisi, penerbit buku, music dan hiburan). Menurut penulis dengan konvergensi media, informasi dan hiburan dalam berbagai bentuk konten sangat mudah diakses oleh audiens melalui berbagai macam *platform*. Konvergensi media juga memungkinkan terciptanya interaksi antar pengguna. Menurut penulis, sebagai media massa yang cukup tua dan tradisional, radio–radio sudah harus melakukan konvergensi dengan memanfaatkan teknologi agar bisa memperluas jangkauan pendengar dan bisa berinteraksi antara pendengar dan penyiar melalui konten yang menarik. Melakukan konvergensi media bisa mempertahankan eksistensi radio khususnya di kalangan pemuda yang sekarang sudah sangat jarang mendengarkan radio konvensional. Editor RRI Yogyakarta, Yahya Widada, Ia menyatakan bahwa Langkah yang diambil RRI untuk tetap eksis di tengah maraknya media baru yang bermunculan dan tetap menjadi pilihan masyarakat adalah tetap mengikuti tren perkembangan teknologi yang berkembang di masyarakat saat ini. “untuk tetap bertahan dan eksis di era digital ini, kita itu harus mengikuti perkembangan teknologi. Di jaman yang terus berkembang berarti kita juga harus mengikuti perkembangan tren yang sedang marak di masyarakat. Kalau kita tetap dengan tren yang lama pasti kita sudah tertinggal dan sudah tidak diminati oleh masyarakat” (wawancara dengan Yahya Widada, 22 Januari 2024).

3.2. Konvergensi RRI Yogyakarta

Langkah yang diambil RRI Yogyakarta untuk tetap eksis ditengah maraknya media baru yang bermunculan dan menjadi pilihan masyarakat adalah tetap mengikuti tren perkembangan teknologi dan budaya yang berkembang dimasyarakat. Radio Republik Indonesia memiliki beberapa konvergensi antara lain website, rri play go, you tube, rri net, Instagram. Hal ini juga disampaikan oleh wartawan RRI Rosihan Anwar. “Langkah RRI untuk mengenalkan RRI di era digital Rri play go projek di tahun 2018 kemudian 2019 di perbaiki versi baru di luncur kan sekarang 2023 sudah versi ke 3 RRI Play Go aplikasi yang memberikan kemudahan bagi publik jadi public jadi pendengar disitu ada seluruh RRI ada konten berita web nya juga bisa dilihat disitu masyarakat bisa googling lagu di situ ada media kondimennya. Konvergensi media ada tiga pertama media online bikin kbrn rri.co.id kedua rri play go ada di aplikasi ios dan playstore ke tiga di rr net” (Rosihan Anwar 22 Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara wartawan RRI sehingga penulis mendapatkan beberapa informasi mengenai konvergensi apa saja yang dilakukan RRI Yogyakarta supaya tetap eksis di era digital antara lain:

3.3. Website

Website yang memudahkan pendengar untuk mengakses siaran RRI. *Website* rri.co.id berisi *streaming radio* dan juga informasi mengenai RRI. Beragam berita yang selalu diperbaharui setiap harinya juga tersedia di *website* rri.co.id. Pendengar bisa memilih siaran dari stasiun RRI yang ada diseluruh Indonesia.

3.4. RRI Play Go

RRI Play Go merupakan aplikasi resmi milik RRI, pengguna bisa memilih untuk mendengar, membaca, ataupun menyaksikan siaran seluruh RRI dalam beberapa pilihan fitur. Fitur dalam aplikasi tersebut yakni *National Network* (P3) yang merupakan Jaringan Berita Nasional, *Voice Of Indonesia* (VOI) yang menjadi siaran radio untuk internasional, *Channel 5* berisi beragam musik yang bisa dipilih pengguna.

3.5. Chanel Youtube

Chanel youtube RRI Yogyakarta memiliki acara unggulan antara lain dialog lintas jogja pagi, podcast, dan live streaming. Youtube di pilih sebagai konvergensi karena youtube merupakan salah satu media yang menjadi favorit semua kalangan dan mudah untuk diakses kapanpun. “kita punya chanel youtube RRI Jogja Official, itu sebagai Langkah bagaimana kita bisa eksis karena media sosial itu menjadi sebuah keniscayaan sebuah hal yang harus ada di era sekarang ini. Dan Sebagian siaran kita seperti 5 tahun belakangan ini bisa di lihat di chanel youtube RRI” (wawancara Rosihan Anwar, 22 Januari 2024).

3.6. RRI Net

Radio Republik Indonesia Net merupakan program radio berkonsep radio visual yang diluncurkan pada tahun 2018 oleh RRI. Peluncuran RRI Net bertepatan dengan Hari Radio Nasional dan Ulang Tahun ke-73 RRI. RRI Net memiliki slogan “Tonton Apa yang Anda Dengar” yang berarti khalayak tidak hanya dapat menikmati radio melalui suara saja, namun bisa menikmati siaran visualnya secara langsung. Kini RRI Net telah diproduksi beberapa Stasiun RRI daerah, salah satunya yakni di RRI Yogyakarta. Jenis program yang disiarkan RRI Net diantaranya yakni mengenai berita (*news*), budaya (*culture*) dan musik (*music*).

RRI Net merupakan *digital platform* sebagai alternatif media informasi berbentuk visualisasi konten auditif yang sebelumnya hanya bisa dinikmati melalui audio. *Platform* ini dimanfaatkan oleh RRI dalam menyajikan berbagai konten yang diselenggarakan oleh empat program (rri.co.id). Program 1 (Pro1) - Pusat siaran pemberdayaan masyarakat, Program 2 (Pro2) - Pusat siaran kreatifitas anak muda, Program 3 (Pro 3) - Pusat siaran jaringan berita nasional dan kantor berita radio, dan Program 4 (Pro 4) - Pusat siaran budaya dan pendidikan. Akun-akun media sosial RRI pun diberdayakan demi mengurangi jarak antara program dengan masyarakat yang mendengar atau menyaksikan siaran RRI. Terdapat media sosial yang digunakan oleh RRI untuk mendistribusikan informasi, pesan maupun memasarkan konten-konten programnya antara lain melalui facebook dan juga untuk memperoleh informasi secara langsung dari pusat dapat mengakses situ PPID LPP RRI (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Lembaga Pelayanan Publik Radio Republik Indonesia). Jadi dapat disimpulkan bahwa konvergensi media adalah fenomena bergabungnya berbagai media yang sebelumnya dianggap berbeda dan terpisah yang meliputi media cetak maupun media elektronik (misalnya televisi, radio, surat kabar, dan komputer) menjadi satu kedalam sebuah media tunggal. Kunci dari konvergensi adalah digitalisasi sehingga konvergensi mengarah pada penciptaan produk produk yang aplikatif yang mampu melakukan fungsi audio visual sekaligus komputasi. Adapun kendala yang di hadapi RRI dalam melakukan konvergensi adalah sumber daya manusia karena sebelumnya masih menggunakan konvensional sekarang harus mengikuti perkembangan media. Reporter diharuskan bisa membuat berita online dan harus bisa membuat berita audio visual. Kemampuan SDM yang ada di RRI masih di berita radio sekarang diharuskan membuat berita online dan berita audio visual sehingga membuat RRI harus beradaptasi.

3.7. Dampak Konvergensi

Setelah diterapkannya konvergensi media, Radio RRI memiliki dampak yaitu RRI dapat memperluas cakupan siarannya melalui platform digital seperti streaming online dan aplikasi aplikasi yang dimiliki RRI, ini membuat pendengar di berbagai lokasi dan wilayah lebih mudah untuk mengakses siaran RRI , sehingga dapat meningkatkan jumlah audiennya dan serta dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi audiens karena dengan adanya aplikasi dan fitur yang dimiliki RRI. “Dampaknya audien lebih lebar mulai dari pendengar radio pembaca berita di rri.co.id sekarang ada juga pemirsa juga di rri net dan yt kan semakin banyak sebenarnya kita menjangkau lebih luas walaupun kita lebih luas kita belum bisa mengalahkan media besar yang fokus untuk di dunia jurnalistik contoh detik karna mereka semua fokus semua situ, sementara kita terbagi antar hiburan informasi berita” (Rosihan Anwar, 22 Januari 2024).

Konvergensi yang dilakukan RRI Yogyakarta juga memiliki dampak negative yang memberikan kendala pada proses siarannya. Kendala yang dihadapi ketika mengoprasikan teknologi baru. Penyiar diharuskan untuk multitasking. Selain menjadi penyiar mereka juga mendapatkan tambahan tugas untuk mengoprasikan aplikasi yang ada di RRI Yogyakarta. Teknologi digital yang dilakukan RRI Yogyakarta belum sepenuhnya menjadi jawaban, karena masih terdapat error yang dirasakan oleh penyiar. “menurut saya teknologi digital itu lebih ribet dibandingkan konvensional. Kalau ada error ya semua mati. Kalau konvensional bisa lebih tahan banting. Sekarang kalau mati lampu ya sudah. Internet juga kalau tidak ada sinyal ya sudah semua siaran menjadi terganggu” (Rosohan Anwar, 22 Januari 2024)

Konvergensi juga berdampak bagi pendengar antara lain pendengar lebih mudah mengakses RRI seperti kata Arum salah satu narasumber yang penulis wawancara “Sebagai pendengar radio menjadi lebih mudah mendapat akses untuk mendengarkan radio. Apalagi aplikasi yang disediakan oleh RRI itu sangat efektif. Saya juga mudah mendapatkan berita dari website rri.co.id” (Arum, 30 Januari 2024). Putra Irawan yang merupakan narasumber menyatakan bahwa perubahan radio seharusnya tidak mengubah jati diri penyiar, karena penyiar merupakan individu dibalik siaran yang membawakannya. “menurut saya dengan adanya radio yang menggunakan internet udah tepat dijamin serba menggunakan kuota, jadi tidak hanya terbatas sama sinyal ataupun pemancar. Terus yang berbeda dan menjadi ciri khas radio itu adanya penyiar. Penyiar yang harus bisa membawa mood pendengar ke arah yang di butuhkan. Penyiar juga yang bertanggung jawab menyampaikan isi dari konten kepada pendengar sehingga acaranya tetap di tunggu oleh pendengar setia” (wawancara dengan Putra Irawan, 30 Januari 2024).

4. Kesimpulan

Langkah yang dilakukan RRI Yogyakarta untuk mempertahankan eksistensi di era digital adalah dengan terus mengikuti perkembangan teknologi. Langkah yang dilakukan dengan melakukannya konvergensi. Adanya inovasi perubahan dari radio konvensional kini telah menunjukkan kemajuan dalam bidang informasi dan komunikasi. RRI Yogyakarta sudah sukses melakukan konvergensi, itu dibuktikan bahwa RRI Yogyakarta sudah berhasil membuat beberapa inovasi baru. Konvergensi yang dilakukan RRI Yogyakarta antara lain Website, RRI Play Go, Chanel Youtube dan RRI Net. Konvergensi dilakukan bertujuan untuk memudahkan penyebaran informasi dan untuk memperluas pasar audiensnya. Dampak dari konvergensi yang dilakukan RRI Yogyakarta adalah kemudahan akses, masyarakat dapat mengakses dan dapat menikmati melalui smartphone dimana dan kapan saja.

References

- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., & Adnyana, I. M. D. M., Prasetyo, B., Vianitati, P., & Gebang, A. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (T. S. Tambunan (ed.); 1st ed.). Media Sains Indonesia.
- Evanalia, S., Rochim, A., & Fatimah, S. (2023). Komodifikasi Pekerja dan Dampaknya pada Kualitas Pemberitaan di YouTube KompasTV. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 22(1), 69–81. <https://doi.org/10.32509/wacana.v22i1.2567>
- Gani, A. G. (2014). Pengenalan Teknologi Internet Serta Dampaknya. *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma*, 2(2). <https://doi.org/10.35968/jsi.v2i2.49>
- Irawati, D., Natsir, N., & Fatah, & Haryanti, E. (2022). Positivisme, Pospositivisme, Teori Kritis, dan Konstruktivisme dalam Perspektif “Epistemologi Islam” Dini. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 870–880. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v4i8.358>
- Jenkins, H. (2008). *Convergence Culture: Where Old And New Media Collide*. New York and London: New York University Press.
- Latifah, K., & Ismandianto. (2021). Konvergensi Radio Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Era Digital Dan Covid-19. *Jurkom-Jurnal Riset Komunikasi*, 4(1), 133.
- Leowarin, T., & Thanasuta, K. (2021). Consumer Purchase Intention for Subscription Video-on-Demand Service in Thailand. *TNI Journal of Business Administration* ..., 9(1), 14–26.
- Rulli, N. (2015). *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi*. Bandung.

- Salsabila, S., Maulana, & Thalita. (2021). *Konvergensi Digital Radio Republik Indonesia Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: Universitas Muhamadyah Yogyakarta.
- Sherly, S., & Keni, K. (2022). *S-Commerce Cues as a Predictor of Repurchase*. Intention: Customer Satisfaction as Mediating Variable.
- Sudaryana, B., & Agusiady. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Sugiya, A. (2012). *Transformasi Konvergensi Media : Studi Kasus Grand Strategy Harian Kompas*. Universitas Indonesia.